

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1. Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **1.1.1. Desain Penelitian Kuantitatif**

Creswell (2016), penelitian kuantitatif adalah suatu metode pengujian teori-teori tertentu dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini biasanya diukur dengan menggunakan alat penelitian atau research tools, yang terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Laporan akhir penelitian ini dimulai dengan pendahuluan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta memiliki struktur yang tegas dan konsisten secara keseluruhan. Seperti peneliti kualitatif, siapa pun yang terlibat dalam penelitian kuantitatif perlu memiliki hipotesis untuk menguji teori, mencegah bias, mengontrol penjelasan alternatif, dan mampu menggeneralisasi dan menerapkan kembali temuan mereka.

##### **1.1.2. Metode Penelitian**

Flower (2008), Penelitian dengan metode survei merupakan metode penelitian yang berusaha menjelaskan deskripsi kuantitatif atau deskripsi numerik tentang tren, sikap, atau pendapat sekelompok orang tertentu dengan memeriksa sampel sekelompok orang tertentu. Penelitian ini termasuk penelitian *cross-sectional* dan *longitudinal* dengan menggunakan kuesioner atau wawancara terstruktur untuk pengumpulan data, dengan tujuan memperluas sampel ke populasi.

Metode survei merupakan metode penelitian yang menjadikan kuesioner sebagai alat penting dalam pengumpulan data. Cara ini paling banyak digunakan oleh mahasiswa. Memiliki desain yang tidak rumit dan tahapan yang cepat. Namun, jika tidak waspada hasil survei ini seringkali sempit, bahkan jika penggunaan statistik kompleks oleh peneliti dalam analisisnya.

Penggunaan kuesioner ini untuk penelitian survei membutuhkan

jumlah responden yang cukup untuk mencapai validitas hasil survei dengan benar. Hal ini wajar, karena isi kuesioner sering kali memberikan informasi umum tentang fakta atau opini yang diberikan oleh orang yang diwawancarai. Karena informasinya bersifat umum dan seringkali dangkal, diperlukan jumlah narasumber yang cukup untuk menjelaskan "pola" yang menggambarkan objek penelitian dengan benar.

## **2.2. Variabel Penelitian**

Pandangan penelitian dapat melihat suatu kejadian dan dapat diangkat sebagai objek penelitian, variabel pun bisa dikatakan sebagai faktor yang memiliki peran dalam penelitian atau suatu hal yang bisa terjadi dalam penelitian. Kerlinger (2006), mengatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang bisa dipelajari dan mempunyai nilai yang bervariasi. Sugiyono (2012), berpendapat variabel merupakan hal apapun dalam bentuk ketentuan oleh seorang peneliti agar bisa mendapatkan informasi mengenai suatu hal lalu kemudian peneliti menarik suatu kesimpulan. Penentuan variabel dalam penelitian berkisar pada variabel bebas, variabel terikat dan variabel kontrol (variabel intervensi). Sedangkan yang dimaksud dengan indikator atau variabel operasi adalah bagaimana menentukan parameter untuk mengukur variabel. Untuk mengukur variabel, tentukan dulu indeks variabelnya. Indikator variabel berfungsi penuh dan dapat mendeteksi variabel yang akan diukur. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penggunaan aplikasi belanja online shopee sebagai variabel bebas (Independen)
2. Perilaku konsumsi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia digunakan sebagai variabel terikat (Dependen).

## **2.3. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk petunjuk dalam melakukan penelitian dan definisi operasional pun digunakan untuk mengukur atau menentukan variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan

dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Nama Variabel	Indikator	Jenis Data
1.	Pengguna Aplikasi Belanja Online Variabel (X)	Menurut Kotler dan Amstrong (2003), Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belanja online melalui media internet, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kenyamanan: kosnumen tidak perlu bersusah payah untuk melewati padatnya lalu lintas, konsumen tidak perlu mencari parkir dan berjalan ke toko.</li> <li>2. Kelengkapan Informasi: konsumen dapat berkomunikasi dengan <i>website</i> penjual untuk mencari informasi, produk atau jasa yang diinginkan oleh konsumen, kemudian kosnumen dapat memesan atau mengunduh informasi di tempat.</li> <li>3. Waktu: konsumen dapat memeriksa harga dan memesan barang dagangan selama 24 jam sehari dari mana saja.</li> <li>4. Kepercayaan konsumen: konsumen merasakan efek penyesalan setelah membeli suatu produk dan konsumen mengadakan evaluasi untuk</li> </ol>	Ordinal

No	Nama Variabel	Indikator	Jenis Data
		membeli barang selanjutnya, kejadian yang dialami oleh konsumen membuktikan perilaku membeli yang sesungguhnya, keamanan pengiriman barang, serta kerahasiaan data-data pribadi menjadi kunci utama kepercayaan konsumen.	
2.	Perilaku Konsumtif Variabel (Y)	Sumartono (dalam Ghifari, 2003) berpendapat bahwa aspek-aspek sikap konsumtif merupakan indikator perilaku konsumtif. Adapun indikator yang dimaksud yaitu : a. Pembelian secara impulsif. b. Pembelian secara tidak rasional c. Pemborosan (wasteful buying)	Ordinal

#### 2.4. Partisipan

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumtif mahasiswa ketika berbelanja menggunakan aplikasi belanja online shopee, maka subjek penelitiannya adalah perilaku konsumtif dan objek penelitiannya yaitu mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Pendidikan Indonesia.

#### 2.5. Populasi dan Sampel

##### 3.5.1. Populasi

Sugiyono (2007) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan wilayah yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan ciri-ciri tertentu, yang ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti. Maka dari itu, dapat dinyatakan populasi adalah kumpulan orang, kejadian, atau objek yang mempunyai ketentuan untuk dijadikan objek penelitian. Tujuan

digunakannya populasi adalah untuk memfasilitasi penentuan ukuran berlakunya daerah generalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2017-2019 yang berjumlah 278 orang.

Tabel 3.2 Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI  
Angkatan 2017-2019

Angkatan	Jumlah
2017	92
2018	98
2019	88
Jumlah	278

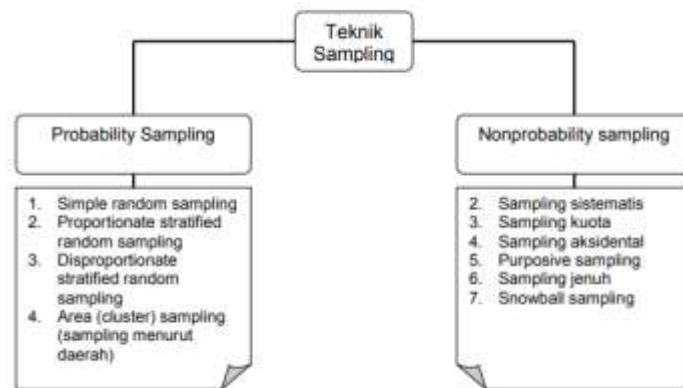
### 3.5.2. Sampel

Sugiyono (2001) berpendapat bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dan ciri-cirinya. Apabila kelompoknya besar, peneliti tidak dapat mempelajari seluruh isi kelompok. Misalnya karena keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari kelompoknya. Apa yang dipahami dari sampel, menentukan sampel pada populasi. Maka dari itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif.

#### A. Teknik Sampling

Margono (2004) mengemukakan teknik sampling adalah metode penentuan sampel berdasarkan ukuran sampel yang akan digunakan sebagai sumber data yang sebenarnya, dengan tetap memperhatikan karakteristik dan sebaran populasi untuk memperoleh ukuran sampel yang representatif.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, seperti terlihat dari gambar di bawah ini, teknik pengambilan sampel pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pengambilan sampel probability dan pengambilan sampel non-probability.



Gambar 3.1 Teknik Sampling (Sugiyono, 2001)

Probability sampling meliputi: simple random sampling, proportional stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, dan area (cluster) sampling (area sampling). Sampling non-probabilitas meliputi: sampling sistematis, sampling kuota, sampling kebetulan, sampling disengaja, sampling saturasi dan sampling bola salju

#### 1. Probability Sampling

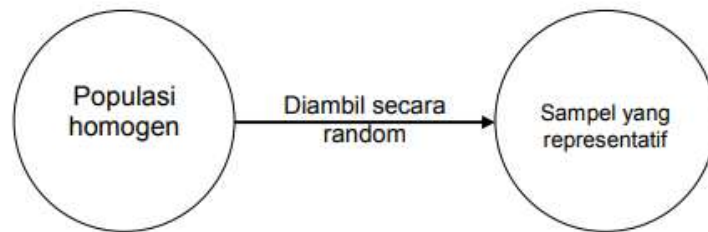
Sugiyono (2001) mengemukakan bahwa probability sampling adalah teknik pengambilan sampel, yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen (anggota) dalam populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik pengambilan sampel ini meliputi:

##### a. Simple Random Sampling

Sugiyono (2001) mengemukakan ketetapan sederhana dalam pengambilan sampel dari bagian populasi harus dilakukan secara acak, tidak perlu mempertimbangkan stratifikasi yang terlihat pada populasi. Margono (2004) mengemukakan bahwa simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang dilakukan secara langsung di unit sampling. Oleh karena itu, setiap unit sampling yang merupakan elemen populasi yang terisolasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel atau perwakilan populasi. Jika anggota populasi dianggap homogen, metode ini dijalankan. Cara ini dapat dilakukan jika jumlah unit sampling untuk suatu populasi tidak terlalu besar.

##### b. Proportionate Stratified Random Sampling

Menurut Sugiyono (2001), jika populasi memiliki anggota atau bagian yang tidak seragam dan berlapis secara alamiah, gunakan teknik ini.



Gambar 3.2 Teknik Simple Random Sampling (Sugiyono, 2001)

c. Disproportionate Stratified Random Sampling

Sugiyono (2001) mengemukakan bahwa bila populasi distratifikasi tetapi tidak alamiah, penentuan jumlah sampel dapat menggunakan teknik ini.

d. Cluste Sampling (Area Sampling)

Margono (2004), mengemukakan bahwa cara ini menentukan populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan kelompok individu atau kelompok homogen, maka sampel representatif yang digunakan diperoleh dari cluster acak. Jika objek atau sumber data yang akan diteliti sangat luas, seperti populasi pada suatu area dengan lingkup besar gunakan teknik sampling regional untuk penentuan sampel. Penentuan populasi yang layak dipergunakan sebagai referensi, pengambilan sampel didasarkan pada area populasi yang sudah dipilih.

2. Nonprobability Sampling

Sugiyono (2001) berpendapat bahwa nonprobability sampling merupakan suatu teknik dengan tidak memberikan peluang yang sama untuk tiap elemen atau anggota populasi menjadi penentuan sebagai sampel.

Digunakannya nonprobability sampling untuk penelitian ini dengan teknik purposive sampling karena menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan sampel dilihat berdasarkan beberapa kriteria, diantaranya:

1. Mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia
2. Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
3. Mahasiswa pengguna aplikasi belanja online (Shopee).

Peneliti menentukan rumus yang digunakan dalam teknik pengambilan sample yaitu rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = presentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditoleransi (5%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat ditentukan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{278}{1 + 278 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{278}{1 + 0,695}$$

$$n = \frac{278}{1,695}$$

$$n = 164$$

Jadi, nilai sampel yang diperoleh adalah 164 mahasiswa. Namun, dengan pertimbangan peneliti dilihat berdasarkan waktu yang terbatas serta kondisi mahasiswa yang dimana tidak semua mahasiswa menggunakan aplikasi belanja online shopee serta mahasiswa yang mengisi kuesioner via google form berjumlah 100 orang. Dengan demikian, sampel yang digunakan menjadi 100 responden sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti.

### 3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan sebuah data. Instrumen penelitian penting dilakukan sebagaimana penggunaannya dalam mendapatkan data di lapangan. Instrumen digunakan juga untuk mengolah, menganalisis dan menyajikan data dengan terstruktur serta digunakan pada pengujian dalam suatu hipotesis.



## Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3.3 Aplikasi Belanja Online

Indikator	Teknik
1. Niat beli 2. Keterlibatan Produk 3. Kepercayaan 4. Resiko yang dirasakan 5. Kepuasan	Angket/Kuesioner

Tabel 3.4 Perilaku Konsumtif

Indikator	Teknik
1. Pembelian Impulsif 2. Pemborosan 3. Pertimbangan Harga 4. Produk dengan kemasan yang menarik 5. Adanya iming-iming bonus atau hadiah	Angket/Kuesioner

**3.7. Prosedur Penelitian**

Dalam prosedur penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya :

**3.7.1. Tahap Awal Penelitian**

- a. Pengajuan Judul
- b. Merancang Proposal
- c. Penerimaan SK Dosen Pembimbing
- d. Merancang BAB I
- e. Merancang BAB II
- f. Merancang BAB III
- g. Menyusun kuesioner penelitian
- h. Melakukan penelitian ke lapangan

- i. Memilah dan memilih hasil penelitian
- j. Menyusun BAB IV
- k. Menyusun BAB V

### **1.7.2. Tahap Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Jika dilihat dengan teknologi lain, pengumpulan data observasional mempunyai karakteristik yang spesifik. Karena observasi tidak terbatas pada orang yang menjadi sumber penelitian, tetapi mencakup objek-objek alam lainnya. Observasi biasanya digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, cara kerja, fenomena alam, dan ruang lingkup pengamatan kecil.

#### **b. Kuesioner**

Kuesioner merupakan suatu cara akumulasi data, dimana peneliti mengajukan pertanyaan dan responden menjawab pertanyaan dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan). Kuesioner lebih dikenal dalam penelitian daripada cara penyusunan pertanyaan lainnya, karena dengan melakukan proses ini, peneliti bisa mengumpulkan informasi/data yang cukup memadai dilihat berdasarkan tidak banyaknya waktu, serta tidak menggunakan biaya yang tinggi. Berikut merupakan tujuan kuesioner dalam penelitian :

- a) Mendapatkan informasi yang lebih relevan dengan tujuan penelitian.
- b) Mengumpulkan informasi dengan reliabilitas dan validitas yang tinggi.

Dalam menyusun angket/kuesioner harus sama seperti masalah dan tujuan penelitian yang sudah disusun berdasarkan pertanyaan penelitian. Selain itu juga perlu diamati faktor efisiensi, pertimbangan mengenai biaya, waktu serta teknik menganalisisnya. Kuesioner ini memiliki instrumen yang bermacam-macam, diantaranya:

- a) Kuesioner terbuka yaitu deskripsikan jawaban sesuai kalimat yang diinginkan.
- b) Kuesioner tertutup yaitu pertanyaan dengan pilihan ganda yang akan dipilih berdasarkan jawaban yang sesuai.

- c) Kuesioner langsung yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan individu.
  - d) Kuesioner tidak langsung yaitu jawaban pada pertanyaan ini tidak berkaitan dengan diri sendiri.
  - e) *Check list* yaitu daftar pertanyaan yang diisi secara khusus, responden akan memilih pada laman jawaban yang disediakan.
  - f) Skala bertingkat yaitu responden menjawab pertanyaan tingkat dengan tersusun. Secara umum, menunjukkan bahwa hal ini berisi pertanyaan yang sangat baik sampai skala sikap sangat buruk..
- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk kumpulan data yang merekam data melalui dokumen terkait yang signifikan, sama halnya dengan data yang didapatkan dari Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang akan mengisi kuesioner. Peneliti akan mengumpulkan jawaban dari responden, menganalisisnya dan menggunakannya sebagai hasil penelitian.

### 1.7.3. Tahap Pengolahan Data

Data yang didapatkan untuk penelitian ini berdasarkan survei yang mendeskripsikan memahami kecenderungan, sikap, atau pendapat tertentu dari populasi dengan meneliti sampel tersebut menggunakan kuesioner/angket untuk kemudian dibagikan melalui media seperti *whatsapp*, *instagram* dan lainnya yang ditujukan kepada narasumber. Data menurut sumbernya dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang ditemukan langsung dari sumbernya. Data primer didapatkan berdasarkan keaslian data terbaru. Untuk memperoleh data yang asli, peneliti diharuskan mengumpulkan data secara langsung. Adapun cara yang bisa peneliti gunakan untuk mengakumulasi data primer antara lain: observasi, wawancara, diskusi intensif, dan sebaran angket. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data yang didapatkan dari sumber penelitiannya secara langsung melalui kuesioner yang disebar kepada responden mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam mengukur sikap,

persepsi, dan pendapat responden terhadap variabel penelitian yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur ulasan atau tanggapan seseorang mengenai objek sosial. Untuk penelitian ini digunakan langkah-langkah penyusunan skala likert, diantaranya:

- a. Menentukan variabel untuk diteliti nantinya.
- b. Menetapkan indikator-indikator untuk mengukur variabel yang akan diteliti.
- c. Indikator tersebut menjadi dijadikan patokan untuk daftar pertanyaan (kuesioner).

Skala likert digunakan untuk menentukan jawaban dari setiap instrumen yang memiliki susunan hasil dari positif sampai negatif. Sedangkan untuk analisis kuantitatif di berikan skor seperti dibawah ini:

Tabel 3. 5 Skala Likert

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu- Ragu (R)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat TidakSetuju (STS)	1

Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi linear sederhana dan Hipotesis (Uji t).

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti berdasarkan referensi yang sudah ada. Data yang diperoleh peneliti berbentuk literatur-literatur yang sudah ada sebelumnya baik sumber berupa buku, laporan, jurnal atau pun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.8. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dan digunakan untuk memecahkan masalah dalam

penelitian yang diperoleh, maka analisis data adalah langkah-langkah dalam penelitian yang digunakan sesuai dengan tahapan yang tepat dan lengkap maka penelitian tersebut dapat dilakukan.

### **1.8.1. Statistik Deskriptif**

Dalam penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif yaitu analisis dengan cara mendefinisikan dengan kalimat sederhana yang dikumpulkan oleh peneliti tanpa menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau digeneralisasikan. Analisis semacam ini hanyalah pengumpulan data awal deskriptif, artinya tidak menelaah atau menggambarkan korelasi, menguji hipotesis, membuat prediksi, atau menarik kesimpulan.

Teknik analisis semacam ini biasanya digunakan untuk penelitian eksploratif, misalnya untuk memahami pandangan masyarakat tentang kenaikan harga pangan. Jenis penelitian ini merupakan upaya untuk mengungkapkan dan menggambarkan hasil penelitian. Teknik statistik yang umum digunakan adalah statistik deskriptif. Teknik yang digunakan diantaranya:

- Menyajikan data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan bentuk tabulasi silang (cross-tabulation). Melalui analisis ini, dapat dipahami mengenai hasil penelitian, apakah berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi.
- Menampilkan data secara visual seperti histogram, poligon, ogive, grafik batang, diagram lingkaran, *pie chart*, dan grafik simbol.
- Menghitung ukuran tendensi sentral (mean, median, modus).
- Menghitung ukuran letak (kuartil, desil, dan persentil).
- Menghitung ukuran penyebaran (standar deviasi, varians, range, deviasi kuartil, mean deviasi, dan sebagainya).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk melakukan proses analisis data. Proses ini digunakan untuk mendefinisikan dalam sebuah kalimat hasil pendataan yang dikumpulkan dalam proses teknik pengumpulan data. Analisis data hanya mengakumulasikan data yang telah diperoleh sebelumnya, data tersebut

akan digunakan untuk menarik kesimpulan atau meringkas hasil yang telah diperoleh, kemudian statistik inferensial akan digunakan untuk menarik kesimpulan, dan keputusan akan diambil berdasarkan analisis yang digunakan atau diperoleh pada proses pengumpulan data sebelumnya.

### **1.8.2. Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan bahwa alat ukur tersebut benar-benar mengukur indikator-indikator dari objek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang dirancang tersebut valid. Validitas dapat menggambarkan apakah alat ukur tersebut dapat secara akurat mengukur masalah yang sedang diukur. Cara yang digunakan untuk mengukur validitas kuesioner disebut validitas konstruk. Kuesioner bisa dikatakan valid jika memiliki hubungan yang tinggi pada setiap butir pertanyaan. Pertanyaan yang memiliki hubungan yang rendah terhadap butir pertanyaan yang lain maka dikatakan bahwa pertanyaan tersebut tidak valid.

### **1.8.3. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas atau *reability* berasal dari kata *rely* dan *ability*. Pengukuran dengan reliabilitas tinggi disebut pengukuran reliabel. Meskipun ada nama lain untuk reliabilitas, seperti keterpercayaan, keteguhan, stabilitas, konsistensi, dan lain-lain, namun gagasan utama yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah mengukur kredibilitas hasil pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*).

Menurut Azwar (2012), reliabilitas berkaitan dengan keakuratan alat ukur terhadap objek yang diukur, keakuratan hasil pengukuran, dan keakuratan pengukuran berulang. Azwar juga berpendapat bahwa reliabilitas adalah ketetapan dari pengamatan yang didapatkan berdasarkan catatan berulang dari satu subjek dan beberapa subjek lainnya. Menurut Ghozali (2012), pertanyaan yang telah ditetapkan kevalidannya pada uji validitas akan diputuskan melalui tahapan berikut:

- Jika nilai Cronbach Alpha > 0,6 maka kuesioner penelitian dinyatakan reliabel.
- Jika nilai Cronbach Alpha < 0,6 maka kuesioner penelitian dinyatakan tidak reliabel.

#### 1.8.4. Regresi Linear Sederhana

Susanto (2010) berpendapat bahwa regresi linear memiliki patokan garis lurus sebagai proses prediksi untuk mendeskripsikan keterkaitan dua variabel atau lebih. Variabel merupakan besaran yang berubah-ubah nilainya. Regresi linear sederhana adalah cara untuk menganalisis keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel bebas dan variabel yang terpengaruh dinamakan variabel terikat. Adapun rumus regresi linear sederhana:

$$Y = a+bx$$

Keterangan:

Y = Subjek variabel dependen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

x = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

#### 1.8.5. Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.